


Pendampingan Penyusunan Pedoman Penatausahaan Keuangan RS Universitas Brawijaya Untuk Tata Kelola Akuntabel dan Transparan

¹⁾ Sari Atmini*, ²⁾ Arum Prastiwi, ³⁾ Haffan Hanafia, ⁴⁾ Cheisa Wasila Musyahadah, ⁵⁾ Naila Salsabilla Muharini
^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
 Email Corresponding: sariatmini@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan <i>Accurate Online</i> Akuntabilitas Transparansi Rumah Sakit Pendidikan</p>	<p>Rumah sakit pendidikan menghadapi tantangan tata kelola keuangan akibat kompleksitas fungsi ganda sebagai penyedia layanan kesehatan dan pendidikan. Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB) mengalami kendala operasional seperti keterlambatan administrasi dan pelaporan keuangan akibat ketergantungan pada SIMKEU (Sistem Keuangan) UB. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan RSUB melalui solusi implementasi sistem akuntansi berbasis cloud Accurate Online. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui Focus Group Discussion (FGD) yang diwujudkan dalam tiga fase sistematis: (1) analisis dan evaluasi awal, (2) pengembangan pedoman, serta (3) implementasi dan evaluasi. Hasil kegiatan membuktikan bahwa integrasi sistem digitalisasi keuangan tersebut berhasil menciptakan sistem keuangan yang lebih terstruktur, ditandai dengan peningkatan signifikan dalam transparansi, efisiensi proses pencatatan, dan akuntabilitas pelaporan yang selaras dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Simpulan dari kegiatan ini adalah pendekatan hybrid yang menggabungkan aspek kebijakan dan teknologi tidak hanya mengatasi masalah administratif, tetapi juga membangun fondasi tata kelola keuangan rumah sakit pendidikan yang modern dan berkelanjutan. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi sistem digitalisasi keuangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kinerja, memperkuat akuntabilitas, serta menjamin keberlanjutan tata kelola rumah sakit pendidikan.</p>
<p>Keywords: <i>Financial Management</i> <i>Accurate Online</i> <i>Accountability</i> <i>Transparency</i> <i>Teaching Hospital</i></p>	<p>Teaching hospitals to have challenges in financial management due to the complexity of their dual functions as providers of health and education services. Brawijaya University Hospital (RSUB) has experienced operational obstacles such as administrative delays and financial reporting due to its dependence on the UB Financial System (SIMKEU). This community service activity aims to improve RSUB's financial accountability and transparency through the implementation of the Accurate Online cloud-based accounting system. The implementation method uses a participatory approach through Focus Group Discussions (FGD) which are carried out in three systematic phases: (1) initial analysis and evaluation, (2) guideline development, and (3) implementation and evaluation. The results of the activity prove that the integration of the financial digitization system has succeeded in creating a more structured financial system, marked by a significant increase in transparency, efficiency of recording processes, and accountability of reporting in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG). The conclusion of this activity is that a hybrid approach combining policy and technology aspects not only overcomes administrative problems but also builds the foundation for modern and sustainable financial management of teaching hospitals. The results of this activity confirm that the integration of financial digitization systems is a strategic step to improve performance, strengthen accountability, and ensure the sustainability of teaching hospital management.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit pendidikan di Indonesia memegang peran strategis dalam mendukung layanan kesehatan sekaligus pendidikan kedokteran dan penelitian. Fungsi ganda ini menuntut sistem tata kelola yang

profesional, terutama dalam aspek keuangan. Dukungan sistem keuangan yang akurat, cepat, dan transparan merupakan prasyarat penting untuk menjaga kualitas pelayanan, mencegah keterlambatan administrasi, serta memperkuat kepercayaan publik dan mitra eksternal. Transparansi pengelolaan keuangan terbukti menjadi faktor kunci dalam membangun akuntabilitas institusi layanan kesehatan (Fukami, 2024).

Universitas Brawijaya (UB) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dituntut untuk lebih mandiri secara finansial sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2021. Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB) berperan strategis tidak hanya sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai unit usaha yang menopang kemandirian UB. Tantangan yang dihadapi RSUB cukup kompleks karena sistem keuangan masih bergantung pada Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKEU) UB yang bersifat birokratis dan kurang sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit. Survei awal yang dilakukan tim pengabdian pada 6 Mei 2025 menemukan hambatan berupa keterlambatan administrasi, akumulasi utang jatuh tempo, dan pelaporan yang tidak tepat waktu akibat keterbatasan sistem tersebut. Kondisi ini berpotensi mengganggu arus kas, menurunkan mutu layanan kesehatan, serta melemahkan kredibilitas institusi di hadapan mitra eksternal.

Kajian literatur sebelumnya menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan rumah sakit yang efektif dan efisien. Strategi manajemen keuangan berperan langsung terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja layanan kesehatan (Albar et al., 2024). Efisiensi pengelolaan anggaran terbukti berkorelasi dengan keberhasilan pelayanan rumah sakit (Rahmayanti et al., 2023; Retnosari et al., 2022; Tama, 2018). Pemanfaatan sistem informasi manajemen juga terbukti mendukung percepatan proses administrasi dan peningkatan kualitas laporan keuangan (Aisah & Maharani, 2024). Studi lain menyoroti bahwa tata kelola rumah sakit berbasis Badan Layanan Umum (BLU) memerlukan standar pengelolaan keuangan yang selaras dengan prinsip efisiensi dan akuntabilitas (Partakusuma, 2014; Syaifanur & Saleh, 2022).

Penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi digital juga menjadi sorotan dalam penelitian terdahulu. Indriyani (2017) menunjukkan efektivitas penerapan e-sistem dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Maulida et al. (2021) menekankan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi dalam mendukung penyusunan laporan keuangan UMKM. Dalam konteks rumah sakit, pemanfaatan Accurate Online terbukti meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan (Nurfadhilla & Marlina, 2024). Implementasi aplikasi Accurate pada rumah sakit berbasis SAK EMKM juga memberikan hasil positif dalam peningkatan akurasi pelaporan (Padaunan et al., 2023). Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yaározatulo Harefa (2021) bahwa inovasi sistem informasi cepat, akurat, dan tepat guna merupakan kebutuhan mendesak bagi lembaga pelayanan publik, termasuk rumah sakit. Selain aspek teknologi, akuntansi lingkungan juga menjadi perhatian penting karena penerapannya dapat meningkatkan akuntabilitas sosial rumah sakit sebagai lembaga publik (Aminah & Noviani, 2014).

Penelitian-penelitian terdahulu masih menekankan efektivitas sistem informasi dan aplikasi akuntansi dalam konteks umum, tanpa mengaitkannya dengan pedoman penatausahaan keuangan rumah sakit pendidikan. Belum ada kajian yang mengintegrasikan pedoman regulatif dengan teknologi akuntansi berbasis cloud secara spesifik pada rumah sakit pendidikan. Kebaruan artikel ini terletak pada penyusunan pedoman penatausahaan keuangan RSUB yang terintegrasi dengan Accurate Online. Integrasi ini diharapkan mampu menjawab kesenjangan antara kebutuhan operasional rumah sakit pendidikan yang dinamis dengan keterbatasan sistem keuangan birokratis yang berlaku.

Permasalahan utama RSUB terletak pada ketergantungan terhadap SIMKEU UB yang bersifat birokratis sehingga menghambat kelancaran administrasi, menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan, serta memicu akumulasi utang jatuh tempo yang berpotensi mengganggu arus kas dan kredibilitas institusi. Hambatan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan operasional rumah sakit pendidikan yang dinamis dengan sistem keuangan yang digunakan saat ini, sehingga diperlukan solusi yang mampu mengatasi masalah administrasi, keuangan, dan akuntabilitas secara terpadu.

Tujuan artikel ini adalah membantu RSUB memiliki pedoman penatausahaan keuangan berbasis prinsip tata kelola yang baik dan mengintegrasikannya dengan Accurate Online untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi keuangan RSUB. Artikel ini juga bertujuan meningkatkan kapasitas staf keuangan agar mampu mengoperasikan sistem secara mandiri sekaligus memperkuat kredibilitas RSUB sebagai rumah sakit pendidikan dan unit usaha strategis Universitas Brawijaya.

II. MASALAH

Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB) merupakan rumah sakit pendidikan yang berada di bawah naungan Universitas Brawijaya (UB). Sebagai rumah sakit pendidikan, RSUB mengemban fungsi ganda, yaitu memberikan pelayanan kesehatan sekaligus mendukung proses pendidikan kedokteran dan penelitian. Fungsi ganda ini menuntut sistem tata kelola yang profesional, termasuk dalam bidang keuangan.

Hasil survei awal yang dilakukan tim pengabdian pada 6 Mei 2025 mengungkap adanya sejumlah permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan RSUB. Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Keterlambatan administrasi keuangan. Proses administrasi masih terhambat karena sistem pencatatan dan verifikasi yang digunakan harus mengikuti prosedur birokratis Universitas Brawijaya. Kondisi ini menimbulkan penumpukan dokumen dan memperlambat proses pencairan maupun pelaporan.
2. Akumulasi utang jatuh tempo. Keterlambatan administrasi berimplikasi langsung pada pengelolaan utang dan kewajiban pembayaran. Beberapa transaksi dengan pihak ketiga menjadi tertunda dan menimbulkan risiko reputasi bagi RSUB.
3. Pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu. Laporan keuangan RSUB sangat bergantung pada Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKEU) Universitas Brawijaya yang digunakan sejak 2018. Sistem ini tidak dirancang untuk kebutuhan operasional rumah sakit sehingga proses pelaporan menjadi lambat, kurang fleksibel, dan tidak sesuai dengan dinamika transaksi kesehatan.
4. Ketergantungan pada SIMKEU UB. Meskipun sistem ini telah berjalan beberapa tahun, RSUB tetap diwajibkan menggunakannya karena aturan internal universitas. Hambatan terjadi ketika staf keuangan harus menyesuaikan pencatatan yang bersifat medis dan operasional rumah sakit dengan format sistem yang kaku dan umum.
5. Risiko terhadap keberlangsungan pelayanan. Permasalahan keuangan tersebut berpotensi mengganggu arus kas rumah sakit. Dampaknya tidak hanya pada hubungan dengan mitra eksternal, tetapi juga pada kemampuan RSUB menjaga kualitas layanan kesehatan, termasuk pembiayaan pendidikan dan penelitian yang menjadi mandat institusi.

Situasi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan RSUB sebagai rumah sakit pendidikan dengan sistem keuangan yang berlaku. Kondisi di lapangan menegaskan urgensi penyusunan pedoman penatausahaan keuangan yang lebih sesuai dengan karakteristik rumah sakit serta integrasi dengan sistem akuntansi digital berbasis cloud.

Berikut memperlihatkan lingkungan Rumah Sakit Universitas Brawijaya yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB) sebagai lokasi pengabdian masyarakat

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB) yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur, pada periode Mei hingga Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah manajemen rumah sakit, unit keuangan dan akuntansi, serta staf administrasi yang terlibat langsung dalam

pencatatan dan pelaporan keuangan. Jumlah responden yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang, terdiri dari 3 pejabat manajemen, 7 staf keuangan dan akuntansi, serta 5 staf administrasi.

Metode yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) yang dipadukan dengan model penyusunan kebijakan partisipatif. FGD dipilih karena efektif untuk menggali perspektif dan kebutuhan pemangku kepentingan secara mendalam (Irwanto, 2006), sedangkan pendekatan partisipatif digunakan agar pedoman yang dihasilkan tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diterapkan secara konsisten. Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama (Mei) adalah analisis dan evaluasi awal, mencakup identifikasi kelemahan sistem keuangan RSUB, analisis kesenjangan dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), serta penilaian kesiapan institusi dalam mengadopsi sistem digital. Tahap kedua (Juni–Agustus) adalah penyusunan pedoman keuangan secara partisipatif dengan integrasi Accurate Online sebagai instrumen utama. Proses ini mencakup konsultasi, uji coba, serta pengembangan modul-modul keuangan meliputi kas dan bank, penjualan, pembelian, persediaan, aset tetap, dan penggajian. Tahap ketiga (September–Oktober) adalah implementasi pedoman dan sistem Accurate Online di lingkungan RSUB, yang kemudian diikuti dengan evaluasi efektivitas melalui monitoring berkelanjutan.

Materi kegiatan berupa penyusunan pedoman penatausahaan keuangan berbasis prinsip GCG yang diselaraskan dengan aplikasi Accurate Online. Dalam tahap ini, tim mengembangkan dan menyajikan modul-modul penting yang menjadi bagian dari pedoman, mencakup buku besar, kas dan bank, penjualan, pembelian, persediaan, aset tetap, pengecekan laporan, pencatatan gaji, jasa pelayanan, uang makan dan insentif kehadiran, serta pencatatan faktur pembelian barang non persediaan. Bahan yang digunakan meliputi perangkat lunak Accurate Online berlisensi resmi dan dokumen keuangan RSUB sebagai data uji coba. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan responden, serta penilaian perbandingan efektivitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan pedoman. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menekankan perbandingan kinerja keuangan RSUB sebelum dan sesudah penggunaan pedoman dan sistem baru.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB). Tujuan utama kegiatan ini adalah menyusun Pedoman Penatausahaan Keuangan Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB) yang lebih fleksibel, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan regulasi nasional serta kebutuhan spesifik rumah sakit pendidikan. Pedoman ini dirancang untuk mendukung tata kelola keuangan yang baik (*good governance*) serta mengintegrasikan sistem keuangan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan RSUB.

Tim telah menyelesaikan seluruh fase, mulai dari Fase 1 (Analisis dan Evaluasi Sistem yang Ada), Fase 2 (Perancangan Pedoman dan Integrasi Sistem Digitalisasi Keuangan). dan Fase 3 (Finalisasi). Fase tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Fase 1

Tahap pertama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei dengan fokus utama pada analisis dan evaluasi sistem penatausahaan keuangan yang berlaku di Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB). Rangkaian kegiatan Fase 1 meliputi beberapa tahapan berikut:

a. Pelaksanaan Penelusuran Prosedur dan Dokumen



Gambar 2. Turun ke unit untuk penelusuran

Kegiatan awal berupa penelusuran terhadap seluruh prosedur dan dokumen yang selama ini digunakan oleh Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB). Penelusuran ini mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait alur penatausahaan, mekanisme pencatatan transaksi, serta prosedur pelaporan keuangan yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 Mei 2025 secara luring di RSUB, dengan melibatkan tiga orang dari pihak tim pengabdian yang berkoordinasi langsung dengan bagian kasir, pengadaan, dan keuangan.

b. Identifikasi Kelemahan dan Ketidakefisienan Sistem Keuangan



Gambar 3. Forum mengidentifikasi kelemahan dan ketidakefisien sistem

Tahap berikutnya adalah melakukan identifikasi atas berbagai kelemahan dan ketidakefisienan dalam sistem keuangan RSUB. Fokus utama kegiatan ini adalah meninjau apakah terdapat duplikasi prosedur, hambatan dalam alur pencatatan, ataupun keterlambatan dalam proses pelaporan yang berpotensi mengganggu efektivitas penatausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Mei 2025 secara luring di RSUB, dengan melibatkan tiga orang dari tim pengabdian serta tiga orang dari pihak keuangan RSUB untuk memastikan hasil identifikasi lebih objektif dan komprehensif.

c. Analisis Gap dengan Prinsip Tata Kelola Keuangan yang Baik



Gambar 4. Forum menganalisis gap dengan praktik yang sedang berjalan

Setelah dilakukan identifikasi kelemahan, tahap selanjutnya adalah menganalisis gap antara praktik yang saat ini berjalan dengan prinsip GCG. Analisis ini meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dalam pengelolaan keuangan rumah sakit. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Mei 2025 secara luring di RSUD, dengan melibatkan tiga orang dari tim pengabdian bersama tiga orang dari pihak keuangan RSUD.

d. Penilaian Kesiapan Digitalisasi Sistem Keuangan



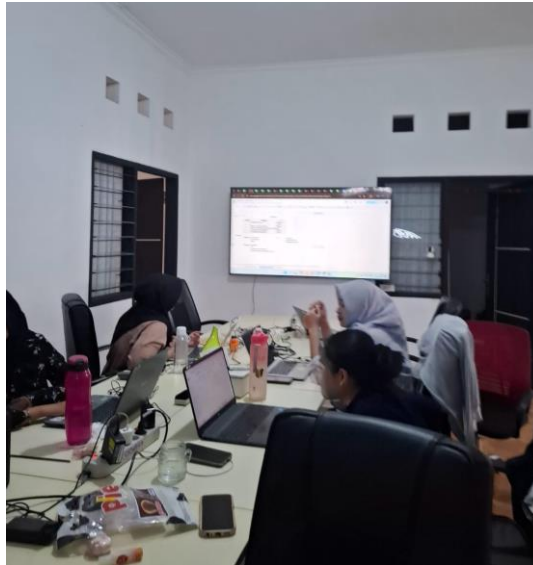
Gambar 5. Melakukan penilaian pada kesiapan digitalisasi

Tahap terakhir adalah penilaian terhadap kesiapan digitalisasi sistem keuangan RSUD, terutama terkait penggunaan aplikasi akuntansi modern seperti *Accurate Online*. Penilaian ini mencakup kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta kebutuhan integrasi dengan sistem yang telah ada. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Kantor pada tanggal 28 Mei 2025 dengan melibatkan tiga orang dari tim pengabdian.

2. Fase 2

Tahap kedua dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus dengan fokus pada pengembangan pedoman penatausahaan keuangan yang lebih komprehensif. Rangkaian kegiatan Fase 2 meliputi beberapa tahapan berikut:

a. Perancangan Pedoman Keuangan RSUB



Gambar 6. Forum perancangan pedoman

Kegiatan perancangan pedoman dimulai pada tanggal 14 Juni 2025 melalui pertemuan tatap muka (luring). Pertemuan ini dihadiri oleh tiga orang dari tim pengabdian dan dua orang perwakilan dari pihak keuangan RSUB. Pada sesi ini, kedua belah pihak membahas struktur awal pedoman, termasuk kerangka umum, prosedur pencatatan transaksi, dan mekanisme pelaporan keuangan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Setelah pertemuan tersebut, tim pengabdian melanjutkan penyusunan draft pedoman mulai dari tanggal 14 Juni hingga 31 Juli 2025. Tim melakukan penyesuaian berdasarkan standar internal rumah sakit dan masukan yang telah diperoleh dari pertemuan awal.

b. Integrasi Sistem *Accurate Online*



Gambar 7. Diskusi mengenai trial eror integrasi sistem

Langkah berikutnya adalah integrasi sistem *Accurate Online* ke dalam tata kelola keuangan RSUB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025 secara luring di RSUB dengan melibatkan dua orang dari tim pengabdian. Pada tahap ini, tim membantu menyesuaikan struktur akun, alur pencatatan, serta modul-modul dalam *Accurate Online* agar selaras dengan kebutuhan rumah sakit dan rancangan pedoman yang telah disusun. Proses penyesuaian sistem dan penyusunan dokumen pendukung oleh tim pengabdian

pada periode 4–8 Agustus 2025, dengan menekankan pada aspek efisiensi, keandalan, serta integrasi antara pedoman manual dan sistem digital.

c. Konsultasi dan Uji Coba Konsep Pedoman



Gambar 8. Berkonsultasi dan uji coba dengan stakeholder

Tahap terakhir pada fase ini adalah konsultasi dan uji coba pedoman dengan melibatkan stakeholder RSUB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025 secara luring di RSUB dan dihadiri oleh tiga orang dari tim pengabdian serta tiga orang dari pihak keuangan RSUB. Uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa konsep pedoman yang telah disusun dapat diimplementasikan secara praktis dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, sesi konsultasi juga digunakan untuk mengidentifikasi potensi kendala serta memperoleh masukan dari pengguna langsung. Hasil dari kegiatan ini memberikan penyempurnaan akhir terhadap pedoman penatausahaan keuangan, sehingga pedoman yang dihasilkan bersifat aplikatif, selaras dengan sistem *Accurate Online*, dan mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan RSUB.

3. Fase 3

Tahap ketiga dilakukan dari awal hingga akhir bulan September 2025 sebagai tahap kritis untuk finalisasi, implementasi komprehensif, dan evaluasi pedoman manajemen keuangan berbasis Online yang akurat di RSUB. Rangkaian kegiatan dalam fase ini terdiri dari tahapan berikut:

a. Peningkatan Dokumen Panduan



Gambar 9. Penyempurnaan pedoman

Fase penyempurnaan terjadi dari 2 September hingga 6 September 2025. Proses ini dimulai dengan pertemuan koordinasi antara tim layanan dan perwakilan keuangan RSUB, yang diselenggarakan di ruang rapat RSUB. Pertemuan ini berkonsentrasi pada meninjau kembali draft pedoman yang telah dirumuskan

selama fase sebelumnya. Penyempurnaan diberlakukan berdasarkan hasil konsultasi, evaluasi teknis, dan deteksi kemungkinan kesulitan yang muncul selama fase percobaan. Peningkatan ini terdiri dari penyesuaian format prosedural, mengintegrasikan alur kontrol internal, dan memastikan bahwa dokumen pedoman selaras dengan fungsionalitas yang ditawarkan oleh Sistem *Accurate Online*.

b. Implementasi menyeluruh



Gambar 10. Implementasi menyeluruh

Jangka waktu implementasi menyeluruh ditetapkan dari 8 September hingga 20 September 2025. Kegiatan ini melibatkan seluruh unit keuangan RSUD bersama dengan unit pendukung yang terkait dengan proses pengelolaan keuangan. Proses pelaksanaannya dimulai dengan acara sosialisasi resmi yang berlangsung pada tanggal 8 September 2025, dilakukan secara luring di aula RSUD, dihadiri oleh pimpinan, staf keuangan, dan unit terkait. Selama kegiatan sosialisasi, tim layanan menjelaskan prosedur pemanfaatan pedoman dan penggunaan *Accurate Online* secara terpadu. Sepanjang dua minggu awal, tim layanan memberikan pembinaan intensif dalam bentuk pelatihan yang berfokus pada praktik pencatatan transaksi, persiapan laporan, dan simulasi pengendalian internal. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk memastikan bahwa transisi dari sistem manual ke sistem digital berjalan dengan lancar dan dipahami secara menyeluruh oleh semua personel.

c. Evaluasi

Evaluasi mendalam berlangsung antara 25 September dan 28 September 2025, dengan perhatian khusus untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pedoman. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan staf keuangan, dan pemeriksaan laporan keuangan yang dihasilkan melalui *Accurate Online*. Aspek yang dievaluasi termasuk aliran pencatatan transaksi yang mulus, ketepatan dan akurasi persiapan laporan, dan konsistensi aplikasi pengendalian internal. Selain itu, Monitoring staf mengenai prosedur baru, serta identifikasi hambatan yang masih dihadapi dalam praktik sehari-hari.

Hasil dari fase ketiga menunjukkan implementasi pedoman yang konsisten, didukung oleh pemanfaatan sistem *Accurate Online*, telah berhasil memperkuat transparansi dalam pelaporan, meningkatkan efisiensi proses pencatatan, dan memperkuat akuntabilitas kelembagaan dalam manajemen keuangan. Pencapaian ini tidak hanya menguntungkan operasi internal RSUD tetapi juga berfungsi sebagai model acuan bagi rumah sakit pendidikan lainnya dalam menumbuhkan tata kelola keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa strategi integrasi antara penyusunan pedoman penatausahaan keuangan yang spesifik dengan implementasi sistem akuntansi berbasis cloud *Accurate Online* terbukti efektif dalam mentransformasi tata kelola keuangan Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB). Melalui pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam tiga fase secara sistematis, kegiatan ini berhasil mengatasi akar permasalahan berupa ketidakefisienan sistem keuangan lama yang terlalu birokratis. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek transparansi, efisiensi, dan

akuntabilitas pengelolaan keuangan RSUB. Nilai kebaruan dan keberhasilan utama dari kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang holistik, yang tidak hanya menyediakan solusi teknologi tetapi juga membangun fondasi kebijakan yang kuat dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, sehingga menciptakan sebuah model tata kelola keuangan yang berkelanjutan bagi rumah sakit pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Universitas Brawihaya, Badan Penelitian dan Pengabdian (BPPM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Rumah Sakit Universitas Brawijaya atas segala fasilitas, bimbingan, dan kerja sama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Maharani, L. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(2), 283–292.
- Albar, L. O. M., Fitriani, M. N., Purwadhi, P., & Widjaja, Y. R. (2024). Strategi pengelolaan keuangan rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi: Kajian literatur 5 tahun terakhir. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(5), 2493–2502. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i5>
- Aminah, & Noviani. (2014). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1–16.
- Fukami, T. (2024). Enhancing Healthcare Accountability for Administrators: Fostering Transparency for Patient Safety and Quality Enhancement. *Cureus*, 16(8), 6–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.66007>
- Indriyani, I. W. (2017). ANALISIS EFEKTIVITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENERAPKAN E-SISTEM PADA BPPKAD KABUPATEN GRESIK. 1–14.
- Irwanto. (2006). *Focused Group Discussion (FGD)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maulida, A., Farida, I., Karunia, A., & Harapan Bersama, P. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 194–199.
- Nurfadhilla, I., & Marlina, E. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Accurate Online dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus RS. Prof. Dr. Tabrani). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3892–3906. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8350>
- Padaunan, A., Palinggi, C. R., Rubak Manurun, G., Tiara, T., Situru, Y., & Putri Danduru, B. (2023). PENERAPAN APLIKASI ACCURATE DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (studi kasus rumah sakit Elim Rantepao). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.25139/jaap.v7i1.6026>
- Partakusuma, L. G. (2014). Evaluasi Tata Kelola Rumah Sakit Badan Layanan Umum pada 4 Rumah Sakit Vertikal Kelas A di Jawa dan Bali. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.7454/arsi.v1i1.2168>
- PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. (2021). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 108 TAHUN 2021*.
- Rahmayanti, N., Halimatu Sa'diyah, U., Widiyanto Sudjud, R., & Paramarta, V. (2023). Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan di Rumah Sakit. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(08), 3094–3101. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1094>
- Retnosari, M. C., Suryawati, C., & Harto, P. (2022). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(3), 231–240. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.3.2022.231-240>
- Syaifanur, F., & Saleh, M. (2022). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Tingkat Ekonomi, Efektivitas, Dan Efisiensi Kinerja Keuangan Blud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 252–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21153>
- Tama, A. I. (2018). Evaluasi Kinerja Pelayanan Dan Keuangan Rsud Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Blud. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(2), 11–25. <https://doi.org/10.51289/peta.v3i2.344>
- Yaarozatulo Harefa, H. (2021). Rapid Accurate and Accurate Medical Services System Innovation in Bangka Regency Depati Bahrin Hospital. *International Journal of Regional Innovation*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.52000/ijori.v1i1.5>